

ANALISIS LIKUIDITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, *PERSONAL FINANCIAL NEED*, DAN KUALITAS AUDIT DALAM MENDETEKSI POTENSI RISIKO *FRAUDULENT* *FINANCIAL STATEMENT*

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2013-2017)

ANALYSIS OF LIQUIDITY, *FINANCIAL LEVERAGE*, *PERSONAL FINANCIAL* *NEED*, AND QUALITY OF AUDIT IN DETECTING POTENTIAL OF RISK *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*

(Study On Banking Listed On Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017)

Kurnia Resky Pambudi¹ & Annisa Nurbaiti²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

rskypmbd.student.telkomuniversity.ac.id, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang kuat diyakini akan mendukung operasional perbankan selama dua belas sampai dengan delapan belas tahun ke depan, namun diperkirakan kebijakan makroekonomi pemerintah akan mampu mengerek pertumbuhan PDB menjadi 5,2% pada tahun 2018-2019. Pertumbuhan kredit juga diyakini akan berada di kisaran 10% sampai 12% per tahun dalam periode 2018-2019. Selain itu, meningkatnya pendapatan bank dan menurunnya ongkos kredit akan membuat bank lebih mumpuni dalam menyediakan modal untuk mendukung pertumbuhan aset.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, dan kualitas audit secara parsial maupun simultan dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 80 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *EViews 9 Version*.

Berdasarkan hasil penelitian variabel likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Secara parsial, variabel likuiditas, *financial leverage*, kualitas audit berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan variabel *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: *fraudulent financial statement*, likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, kualitas audit

ABSTRACT

Strong economic growth is believed to support banking operations for the next twelve to eighteen years, but it is estimated that the government's macroeconomic policy will be able to lift GDP growth to 5.2% in 2018-2019. Credit growth is also believed to be in the range of 10% to 12% per year in the 2018-2019 period. In addition, increasing bank revenues and decreasing credit costs will make banks more qualified in providing capital to support asset growth.

This study aims to determine and analyze the influence of liquidity, *financial leverage*, *personal financial need*, and audit quality partially or simultaneously in detecting *fraudulent financial statements* in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The population in this study is a banking company that is consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The sampling technique in this study was *purposive sampling* and obtained as many as 80 sample companies. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the application *EViews 9 Version*.

Based on the results of the research variable liquidity, *financial leverage*, *personal financial need*, and audit quality simultaneously influence the *fraudulent financial statement*. Partially, the variable liquidity, *financial leverage*, audit quality has an effect on *fraudulent financial statements*, while the variable *personal financial need* does not affect the *fraudulent financial statement*.

Keywords: *fraudulent financial statement*, liquidity, *financial leverage*, *personal financial need*, audit quality

1. PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan akuntansi sebagai salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yang salah satu atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapannya dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan IAI^[6]. Menurut Karyono^[8] ada berbagai jenis kecurangan yaitu, kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi, dan kecurangan melalui computer (*computer fraud*). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan yaitu, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) Hayes^[5].

Menurut Hayes^[5] pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat disebabkan dari upaya manajemen dalam mengelola laba untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan atas kinerja dan profitabilitas. Dengan demikian manajemen laba dapat dimulai dengan tindakan-tindakan kecil, seperti penyesuaian asumsi-asumsi yang tidak tepat atau mengubah penilaian manajemen. Tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar dan keinginan untuk memaksimalkan kompensasi pihak eksekutif dapat menyebabkan timbulnya tindakan-tindakan untuk memperbesar perolehan laba sampai akhirnya menghasilkan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan.

Terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* diantaranya likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, dan kualitas audit. Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang variabel tersebut, namun masih terdapat inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, dan kualitas audit secara simultan maupun parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Teori Sinyal (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Menurut Jensen, Meckling dalam Basuki & Yulia^[4] menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

2.1.2 Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Seberapa likuid (cepat) perusahaan membayar hutangnya maka semakin baik kinerja suatu perusahaan Wiratna^[16]. Dalam Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan indikator *loan to deposit ratio*. Rasio (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan di sisi *lending* dengan dana yang dihimpun di sisi *funding* Mahardika^[9].

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

2.1.3 Financial Leverage

Menurut Agus Harjito^[2] *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap yang mampu menjadikan bertambahnya pendapatan per lembar saham (EPS). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *financial leverage* yang diukur dengan indikator *debt to asset ratio*. Menurut Wiratna^[16] *debt to asset ratio* adalah sejauh mana aset yang dihasilkan untuk melunasi hutang perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Personal Financial Need

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, Smith, & Wright^[12], 2009; Werastuti^[15]). Dalam penelitian ini *personal financial need* diukur menggunakan indikator *ownership*. SAS No.99 dalam Aprilia^[3] menyatakan bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.

$$PFN = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2.1.5 Kualitas Audit

Menurut Sukrisno^[13] Kualitas Audit (*Quality Audit*), dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Dalam penelitian ini kualitas audit diprosikan dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Berdasarkan penelitian Brazel *et al.*, dalam Nurjannah^[10] reputasi auditor dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan

dengan KAP *Non Big Four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan afiliasinya, dan kategori 0 untuk laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Non Big Four* dan afiliasinya.

2.1.6 *Fraudulent Financial Statement*

Menurut *association of certified fraud examiners (ACFE)*^[1], *fraud* adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan proksi manajemen laba untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Menurut Sulistyanto^[14] manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan manajer perusahaan dengan cara merubah komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besar kecilnya laba. *Discretionary accruals* adalah tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk merekayasa laba perusahaan. Untuk mengukur *discretionary accruals* rumus yang digunakan sebagai berikut:

Langkah pertama:

$$TAC_{it} = N_{iit} - CFO_{it}$$

Langkah kedua:

Nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t - A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Langkah ketiga:

Nondiscretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Langkah keempat:

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
- N_{iit} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
- ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- $\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Likuiditas dan *Fraudulent financial statement*

Menurut Mahardika^[9] *loan to deposit ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan di sisi *lending* dengan dana yang dihimpun di sisi *funding*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Tingkat likuiditas yang rendah mendorong manajer untuk melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan. Kondisi ini dikaitkan dengan motivasi seorang manajer dalam melakukan (*fraud*) laporan keuangan

Penelitian yang dilakukan Zainudin^[17] mengatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan (WCTA) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan, jika likuiditas suatu perusahaan rendah maka probabilitas suatu perusahaan akan melakukan kecurangan laporan keuangan semakin besar.

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

2.2.2 *Financial Leverage* dan *Fraudulent financial statement*

Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang Wiratna^[16]. Apabila tingkat utang atau *leverage* perusahaan semakin tinggi, hal tersebut akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Maka kaitannya dengan kecurangan laporan keuangan jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan kecurangan, karena jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi dapat dikaitkan perusahaan memiliki terlalu banyak dana pinjaman yang berasal dari luar (*external*) perusahaan, sehingga manajer perusahaan berusaha menutup-nutupi agar kondisi perusahaan terlihat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainudin^[17] menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Omoye^[11] yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana perusahaan dengan total utang tinggi terhadap jumlah aset memiliki probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

H₂: *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

2.2.3 Pengaruh *Personal financial need* dan *Fraudulent financial statement*

Menurut Kartika^[7] *Personal Financial Need* merujuk pada kebutuhan keuangan personal dari eksekutif perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi), Ketika para eksekutif perusahaan memiliki peranan yang

signifikan di dalam perusahaan maka *personal financial need* dari para eksekutif tersebut akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka keadaan finansial personal para eksekutif yang mempunyai saham di perusahaan tersebut juga baik. Namun sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan itu buruk maka keadaan finansial dari personal eksekutif perusahaan juga buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Werastuti^[14] *personal financial need* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka praktik *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin bertambah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Basuki & Yulia^[4] yang menyatakan bahwa *Personal Financial Need* berpengaruh signifikan positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

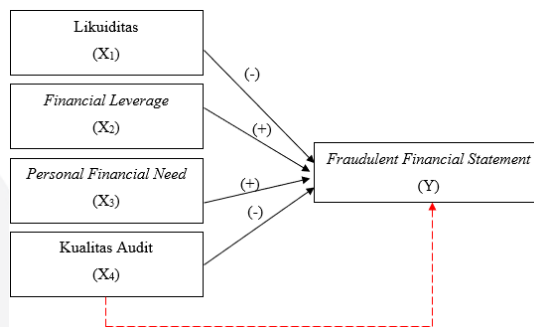
H₃: *Personal financial need* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

2.2.4 Pengaruh Kualitas Audit dan *Fraudulent financial statement*

Menurut Teoh, Wong, dan Eva dalam Nurjannah^[10] auditor *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor *Non Big Four* dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP *Non Big Four*. Dengan demikian, menggunakan auditor *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan mengurangi kesempatan perusahaan untuk melakukan kecurangan (*fraud*) (Brazel *et al.*, Eva dalam Nurjannah^[10]).

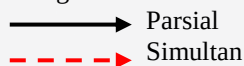
Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah^[10] menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin mengurangi probabilitas perusahaan akan melakukan *fraudulent financial statement*.

H₃: Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:



2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana (a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, dan (b) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 50 total sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel <i>Fraudulent financial statement</i>
α	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independent
X_1	= Variabel Likuiditas
X_2	= Variabel <i>Financial leverage</i>
X_3	= Variabel <i>Personal financial need</i>
X_4	= Variabel Kualitas Audit
ε	= <i>Error term</i>
i	= data perusahaan
t	= data periode waktu

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	50	0.6778	0.9805	0.8623	0.0660
Financial Leverage	50	0.7426	0.9372	0.8384	0.0437
Personal Financial Need	50	0.000016	0.016308	0.003141	0.005010
Kualitas Audit	50	0	1	0.7400	0.4431
Fraudulent Financial Statement	50	-0.638698	0.711983	0.161511	0.215498

Sumber: Hasil output EViews 9 version (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan) sejumlah 50 dari semua data yang valid dari seluruh variabel penelitian yaitu likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, kualitas audit dan *fraudulent financial statement*.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.715241	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.268638	9	0.0000

Sumber: Output EViews 9 version

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh untuk Uji Chow adalah sebesar 0.0000, atau dapat dikatakan bahwa lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi = 5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman.

3.2.2 Uji Hausman

Tabel 3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.957274	4	0.2917

Sumber: Output EViews 9 version

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh untuk Uji Hausman adalah sebesar 0.2917, atau dapat dikatakan bahwa lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi = 5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect model*. Selanjutnya akan dilakukan Uji Lagrange Multiplier.

3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

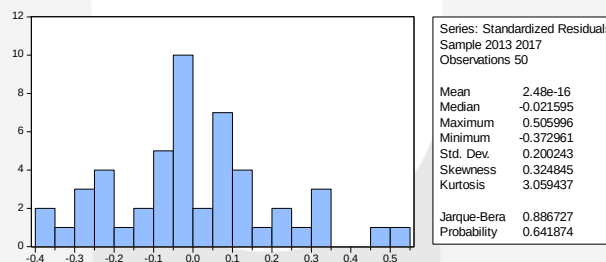
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.06400 (0.0001)	0.534232 (0.4648)	16.59823 (0.0000)
Honda	4.007992 (0.0000)	0.730912 (0.2324)	3.350911 (0.0004)
King-Wu	4.007992 (0.0000)	0.730912 (0.2324)	2.831389 (0.0023)
Standardized Honda	5.894198 (0.0000)	1.043296 (0.1484)	1.409267 (0.0794)
Standardized King-Wu	5.894198 (0.0000)	1.043296 (0.1484)	0.850680 (0.1975)
Gourierieux, et al.*	--	--	16.59823 (< 0.01)

Sumber: Output EViews 9 version

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* yang diperoleh untuk Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebesar 0.0001, atau dapat dikatakan bahwa lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi = 5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.3 Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* adalah sebesar 0.641874, atau lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka H_0 diterima atau dengan kata lain bahwa data residual terdistribusi normal. Setelah uji normalitas dilakukan, maka uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas.

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Correlation				
	LIQ	FINLEV	PFN	QA
LIQ	1.000000	-0.115936	0.011136	0.383079
FINLEV	-0.115936	1.000000	-0.314851	0.031072
PFN	0.011136	-0.314851	1.000000	-0.394679
QA	0.383079	0.031072	-0.394679	1.000000

Gambar 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien antar variabel adalah lebih kecil dari 0.8. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Setelah uji multikolinearitas dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/15/19 Time: 15:41 Sample: 2013 2017 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.232183	0.460154	0.504577	0.6163
LIQ	-0.135121	0.334628	-0.403793	0.6883
FINLEV	0.031935	0.488456	0.065380	0.9482
PFN	0.311923	7.113312	0.043851	0.9652
QA	0.014823	0.065509	0.226280	0.8220

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independent adalah lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel independent.

3.4 Pengujian Simultan (Uji F)

**Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.425897	Mean dependent var	0.055975
Adjusted R-squared	0.374865	S.D. dependent var	0.170835
S.E. of regression	0.135071	Sum squared resid	0.820993
F-statistic	8.345778	Durbin-Watson stat	2.399678
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber: Output EViews 9 version

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-Statistic) memiliki nilai yaitu sebesar 0.000028 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa $H_{0,1}$ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni *fraudulent financial statement*.

3.5 Pengujian Parsial (Uji T)

**Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Dependent Variable: FFS Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/15/19 Time: 15:39 Sample: 2013 2017 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.526712	0.661530	-5.331148	0.0000
LIQ	1.171991	0.485275	2.415105	0.0199
FINLEV	3.098514	0.707992	4.376478	0.0001
PFN	-2.040183	10.84004	-0.188208	0.8516
QA	0.116459	0.096410	1.207961	0.2334

Sumber: Output EViews 9 version

Dari tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *sig.* dari likuiditas sebesar 0,0199 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap *fraudulent financial statement*
- 2) Nilai *sig.* dari *financial leverage* sebesar 0,0001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial leverage* terhadap *fraudulent financial statement*.
- 3) Nilai *sig.* dari *personal financial need* sebesar 0,8516 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *personal financial need* terhadap *fraudulent financial statement*.
- 4) Nilai *sig.* dari kualitas audit sebesar 0,2334 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap *fraudulent financial statement*.

Dari hasil pengujian secara parsial di atas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$DACC_{it} = -3.526712 + 1.171991LIQ + 3.098514FINLEV - 2.040183PFN + 0.116459QA + \varepsilon$$

Keterangan:

DACC _{it}	:	<i>Discretionary Accrual</i> (Manajemen Laba)
LIQ	:	Likuiditas yang diukur dengan <i>loan to deposit ratio</i>
FINLEV	:	<i>Financial Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt to total asset ratio</i>
PFN	:	<i>Personal Financial Need</i> yang diukur dengan total saham yang dimiliki orang dalam terhadap total saham yang beredar
QA	:	Kualitas Audit, proksi KAP <i>Big Four</i> dan KAP <i>Non Big Four</i>
ε	:	Error

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, dan kualitas audit terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga data yang terkumpul sebanyak 50 unit sampel.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel likuiditas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan variabel *personal financial need* dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini dikarenakan rendah nya persentase kepemilikan orang dalam, sehingga praktik *fraud* dalam perusahaan perbankan semakin kecil. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* hal ini dikarenakan KAP *Big four* gagal menemukan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan sub sektor perbankan periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ACFE. (1988). Association Of Certified Fraud Examiners. Retrieved from <https://www.acfe.com/>
- [2] Agus Harjito, D., & SU, M. (2014). Manajemen Keuangan (2nd ed.).
- [3] Aprilia, R. (2017). PENGARUH FINANCIAL STABILITY, PERSONAL FINANCIAL NEED, INEFFECTIVE MONITORING, CHANGE IN AUDITOR DAN CHANGE IN DIRECTOR TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efe. *Polski Przegląd Kardiologiczny*, 4(1), 1472–1486.
- [4] Basuki, & Yulia, A. W. (2016). Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Tahun XXVI, No 2, Agustus 2016 P-ISSN : 2338-2686 E-ISSN : 2597-4564*, (2), 187–200. [https://doi.org/10.1016/S0378-5955\(97\)00056-7](https://doi.org/10.1016/S0378-5955(97)00056-7)
- [5] Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). Prinsip-Prinsip Pengauditan. In E. Sri Suharsi & Jatiningrum (Eds.), *International Standards on Auditing* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat. Retrieved from www.penerbitsalemba.com
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). IAI. In *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Kartika Nugraheni, N., & Triatmoko, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Volume 14/No. 2 Tahun 2017:118-143 E-ISSN : 2549-7650 P-ISSN : 1412-6699*.
- [8] Karyono. (2013). Forensic Fraud (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- [9] Mahardika, D.P. (2015). *Mengenai Lembaga Keuangan*. (Gramata, Ed.). Bekasi: gramata Publishing - Anggota IKAPI
- [10] Nurjannah, A., & Dewi Cahyati, A. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Potensi Risiko Fraudulent Financial Statemetn Melaui Fraud Score Model. *Jurnal Riset Akuntansi E-ISSN : 2581-2343 P-ISSN : 2086-4264*, 5(1), 56–69.
- [11] Omoye, A. S., & Eragbhe, E. (2014). Accounting Ratios and False Financial Statements Detection : Evidence from Nigerian Quoted Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 5(7), 206–215.
- [12] Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- [13] Sukrisno, A. (2017). Auditing. In *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sulistyanto, S. (2014). Manajemen Laba. In M. Arita Listyandari (Ed.), *Teori dan Model Empiris* (2nd ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- [15] Werastuti, D. N. S. (2015). Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Personal Financial Need dan Auditor Switching. *Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, P-ISSN : 2302-514X E-ISSN : 2303-1018*, 10(1), 37–44.
- [16] Wiratna Sujarweni, V. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In *Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [17] Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting, Vol.14 , Pp.266-278 ISSN : 1985-2517*, 14(2), 266–278. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0053>